

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR  
SWITCHING SETELAH ADA KEWAJIBAN ROTASI AUDIT  
DI INDONESIA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat pada  
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama : Yenni Aryani

NIM : 14312023

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING  
SETELAH ADA KEWAJIBAN ROTASI AUDIT DI INDONESIA**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat pada Bursa  
Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Yenni Aryani

NIM : 14312023

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 Desember 2021

Penulis,



(Yenni Aryani)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING SETELAH  
ADA KEWAJIBAN ROTASI AUDIT DI INDONESIA**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia  
Periode 2016-2020)

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

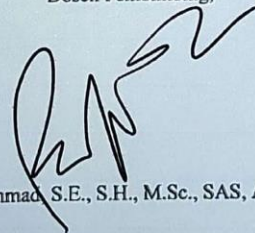
Nama : Yenni Aryani

NIM : 14312023

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 8 Desember 2021

Dosen Pembimbing,



(Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., SAS, ASPM., Ph.D.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING SETELAH ADA KEWAJIBAN ROTASI AUDIT DI INDONESIA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)**

Disusun Oleh : **YENI ARYANI**

Nomor Mahasiswa : **14312023**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Selasa, 07 Desember 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, SE., SH.,M.Sc.,SAS.,ASPM.,Ph.D.

Penguji : Hendi Yogi Prabowo, SE., M.For. Accy., Ph.D.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat skripsi yang berjudul, **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan dan mencapai gelar sarjana (S1) ekonomi di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banya mendapat saran, bimbingan, do'a, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga segala bentuk hambatan dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Keluarga penulis atas segala do'a ,dukungan, dan motivasi yang begitu besar yang diberikan kepada penulis.
2. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas perhatian dan bimbingan yang telah diberikan.
3. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.SI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Fathul Whid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, terutama dosen-dosen dari Jurusan Akuntansi yang telah membagikan ilmu dan pengetahuannya selama ini.

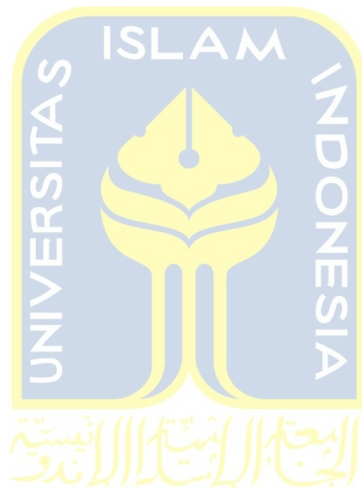
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan berbagai bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dari segi isi ataupun cara penyajian dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi pengembangan penulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi peneliti selanjutnya pada khususnya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2021

Penulis,

Yenni Aryani



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Teori Keagenan .....	9
2.1.2 Auditor Switching .....	9
2.1.3 Peraturan Mengenai Rotasi Wajib Auditor di Indonesia.....	10



2.1.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching.....	12
2.2	Penelitian Terdahulu.....	13
2.3	Hipotesis Penelitian .....	14
2.3.1	Pengaruh Opini Audit pada Auditor Switching .....	14
2.3.2	Pengaruh Pergantian Manajemen pada Auditor Switching .....	15
2.3.3	Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Auditor Switching 16	
2.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching ..	16
2.4	Kerangka Pemikiran .....	17
BAB III	.....	18
METODE PENELITIAN	.....	18
3.1	Objek Penelitian .....	18
3.2	Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data .....	18
3.2.1	Jenis Data .....	18
3.2.2	Sumber Data.....	19
3.2.3	Metode Pengumpulan Data.....	19
3.3	Variabel Penelitian .....	19
3.3.1	Variabel Dependen.....	19
3.3.2	Variabel Independen .....	20
3.4	Metode Analisis Data .....	22
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	22
3.4.2	Overall Model Fit.....	22
3.4.3	Koefisien Determinansi (Nagelkerke R Square).....	22
3.4.4	Menguji Kelayakan Model Regresi .....	23
3.4.5	Uji Mulltikolinieritas.....	23

3.4.6	Model Regresi Logistik.....	24
3.4.7	Partial Test .....	24
BAB IV	.....	25
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	.....	25
4.1	Objek Penelitian .....	25
4.2	Analisis Data .....	26
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	26
4.2.2	Overall Model Fit.....	27
4.2.3	Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square).....	28
4.2.4	Menguji Kelayakan Model Regresi .....	28
4.2.5	Uji Multikolinieritas.....	29
4.2.6	Model Regresi Logistik.....	30
4.2.7	Partial Test .....	31
4.3	Pembahasan Analisis.....	33
4.3.1	Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching.....	33
4.3.2	Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching .....	34
4.3.3	Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Auditor Switching	35
4.3.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching ..	35
BAB V	.....	37
KESIMPULAN DAN SARAN	.....	37
5.1	Kesimpulan.....	37
5.2	Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA	.....	39
LAMPIRAN	.....	43

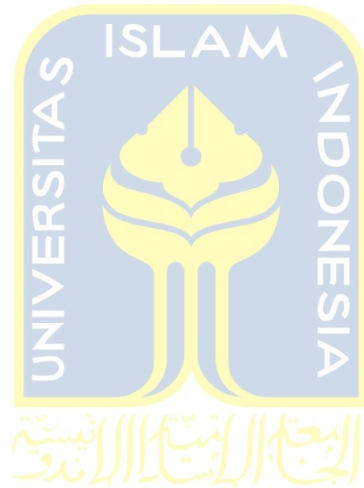
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel .....	25
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	26
Tabel 4.3 Overall Model Fit .....	27
Tabel 4.4 Koefisien Determinasi .....	28
Tabel 4.5 Menguji Kelayakan Model Regresi .....	28
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas .....	29
Tabel 4.7 Model Regresi Logistik .....	30
Tabel 4.8 Partial Test .....	32



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	17
-------------------------------------	----



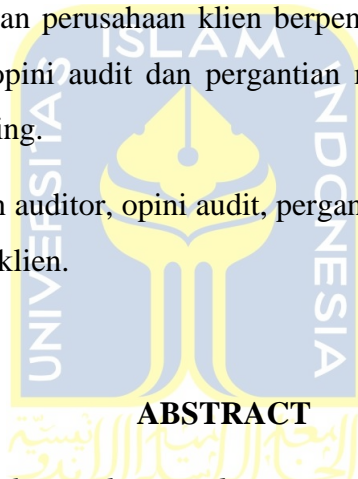
## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Perusahaan .....	41
Lampiran 2 Data Penelitian Sampel .....	42
a. Variabel Pergantian Auditor .....	43
b. Variabel Opini Auditor .....	44
c. Variabel Pergantian Manajemen .....	45
d. Variabel Ukuran KAP .....	46
e. Variabel Ukuran Perusahaan Klien .....	46
Lampiran 3 Output SPSS .....	46
a. Analisis Statistik Deskriptif .....	46
b. Overall Model Fit .....	47
c. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square).....	47
d. Uji Kelayakan Model Regresi .....	47
e. Uji Multikolinieritas .....	48
f. Model Regresi Logistik .....	48
g. Partial Test .....	48

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien terhadap auditor switching. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Total sampel penelitian sebanyak 110 perusahaan berdasarkan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan regresi logistik sebagai alat ujinya yang terdapat dalam program SPSS. Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu dan berbagai teori pendukung lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap auditor switching, ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap auditor switching, sedangkan opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

**Kata Kunci:** pergantian auditor, opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien.



## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine and analyze the effect of audit opinion, change in management, firm size to auditor switching. This research was conducted by using sample of manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during period 2016-2020. Total sample of the study amounted to 110 companies which based on purposive sampling. This study used logistic regression as its testing tool contained in SPSS. The finding of this study indicate a better measure of switching auditors, firm size has a positive effect on switching auditors, meanwhile change in management dan audit opinion does not affect the switching auditor.*

**Keywords:** *auditor switching, audit opinion, change in management, and firm size.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat di tunjukkan melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan, yaitu: manajemen, calon investor, investor, kreditor, dan pemerintah. Kepentingan pribadi mungkin mempengaruhi laporan keuangan, sementara pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan laporan keuangan yang bisa dipercaya. Penggunaan jasa auditor dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan reliable, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan. Auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Atas dasar banyaknya kasus tersebut, maka AICPA (1988) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Meskipun auditor tidak bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan tetapi dalam melakukan audit kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini.

Sebelumnya kewajiban rotasi auditor diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik”, namun aturan tersebut telah diperbaharui dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) yang merupakan pengaturan

lebih lanjut dari Undang-Undang No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Pembatasan jangka waktu perikatan dianggap perlu dilakukan, karena jangka waktu perikatan yang panjang dapat menyebabkan auditor menjalin hubungan kedekatan yang berlebihan. Hubungan ini bisa mengancam penurunan kualitas dan kompetensi auditor saat mengevaluasi bukti audit.

Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskan ia memberi attestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, (Standar Profesional Akuntan Publik/SPAP 2001), sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit. Winarna (2005) menyatakan bahwa independensi akuntan publik mencakup dua aspek, yaitu: (1) independence in fact, dan (2) independence in appearance. independence in fact berarti adanya kejujuran di dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan tidak memihak di dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sedangkan independence in appearance berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan-keadaan atau faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya, misalnya: Pemberian fasilitas dan bingkisan oleh klien, lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien, hubungan keluarga akuntan dengan klien, hubungan usaha dan keuangan dengan klien.

Pada satu sisi muncul berbagai keraguan mengenai independensi tersebut yaitu, apakah hubungan kerja yang panjang antara KAP dan klien kemungkinan menciptakan suatu ancaman terhadap hubungan yang terjalin diantara mereka sehingga dapat mempengaruhi obyektifitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan tinggi yang dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya mempengaruhi sikap mental serta opini mereka (Sumarwoto, 2006).



Auditor switching dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: opini audit, pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ukuran perusahaan klien. Klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari KAP, karena pendapat WTP atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi pihak eksternal. Calderon dan Ofobike (2008) menemukan bahwa opini audit berpengaruh signifikan pada pergantian KAP, akan tetapi Damayanti dan Sudarma (2008) yang melakukan penelitian di Indonesia ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013): 231-246 233 menunjukkan bukti yang berbeda, opini audit tidak berpengaruh signifikan pada pergantian KAP.

Adanya Chief Executive Officer (CEO) baru mungkin akan merubah kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2008). Dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Sinarwati (2010), dan Wijayanti (2011) berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen pada auditor switching. Sedangkan penelitian yang dilakukan Chow dan Rice (1982), menemukan bahwa adanya pergantian manajemen tidak mempengaruhi auditor switching.

Ukuran KAP juga berpengaruh terhadap pergantian KAP (Hackenbrack dan Hogan, 2002, dalam Calderon dan Ofobike, 2008). Nasser, et al. (2006) menyatakan bahwa KAP big four diketahui memiliki kemampuan untuk menjaga tingkatan independensi daripada KAP non big four, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien. Hasil penelitian Nasser et al. (2006), Damayanti dan Sudarma (2008), dan Wijayanti (2010) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan pada auditor switching. Sementara itu penelitian Sinason et al. (2001) tidak mendapatkan bukti bahwa auditor switching dipengaruhi oleh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Perusahaan klien yang besar memiliki kompleksitas usaha, dan peningkatan sejumlah konflik yang dapat

menimbulkan biaya keagenan, sehingga permintaan yang sangat tinggi bagi perusahaan audit independen untuk mengurangi biaya keagenan. Penelitian yang telah dilakukan Sinason et al. (2001), Nasser et al. (2006), Suparlan dan Andayani (2010) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh pada pergantian Kantor Akuntan Publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2010) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran klien pada auditor switching. Penelitian ini dilakukan, untuk menguji kembali faktor penyebab pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP), sehingga dapat menemukan bukti empiris. Terjadinya pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) secara sukarela akan menimbulkan kecurigaan pihak eksternal sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya.

Selain itu Geiger (1996), menemukan bukti banyaknya perusahaan yang melakukan penggantian auditor ketika auditor mengeluarkan opini going concern. Menurut Schwartz dan Menon (1985), auditor switching lebih banyak dilakukan pada perusahaan yang bermasalah dibandingkan pada perusahaan yang sehat. Pergantian auditor bisa disebabkan karena ketidakpuasan manajemen terhadap opini yang diterima atau karena adanya peraturan.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib. Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang “Jasa Akuntan Publik” (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Peraturan ini membahas mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kemudian peraturan tersebut disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah, pertama, pemberian jasa

audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3).

Atas dasar latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian, **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini akan menguji hubungan antara opini audit, pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ukuran perusahaan klien dengan auditor switching. Perumusan masalah yang akan diteliti, antara lain:

1. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap keputusan perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dalam melakukan auditor switching?
2. Bagaimana pengaruh pergantian manajemen terhadap keputusan perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dalam melakukan auditor switching?
3. Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap keputusan perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dalam melakukan auditor switching?

4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap keputusan perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dalam melakukan auditor switching?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh opini audit terhadap keputusan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan auditor switching.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen terhadap keputusan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan auditor switching.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap keputusan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan auditor switching.
4. Memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap keputusan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan auditor switching.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap manfaat yang dapat dicapai dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Profesi Akuntan Publik  
Menjadi bahan informasi untuk profesi akuntan publik tentang praktik perpindahan KAP yang dilakukan perusahaan.
2. Bagi Regulator

Menjadi salah satu sumber bagi pembuat regulasi yang berkaitan dengan praktik perpindahan KAP oleh perusahaan go public yang sangat erat kaitannya dengan UUPT dan UUPM.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan mengenai pengauditan khususnya mengenai auditor switching.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk kemungkinan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pembahasan auditor switching.

## 1.5 Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui secara jelas dan meneyluruh mengenai penelitian ini, maka penulisan disusun sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab I terdiri dari beberapa subbab yang disusun dengan urutan sebagai berikut:

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Sistematika Pembahasan

### **BAB II: Kajian Pustaka**

Bab ini menguraikan kajian teoritis atas subyek-subyek yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti teori keagenan, penjelasan lebih lanjut mengenai auditor switching, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam bab ini juga diuraikan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa yang didasarkan pada teori dan tinjauan penelitian terdahulu.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, hipotesis operasional, serta metode analisis data.

### **BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan**

Bagian ini diawali dengan deskripsi objek penelitian serta analisis statistik deskriptif semua variabel. Pengujian validitas dan reliabilitas diperlukan untuk penelitian dengan data primer. Selanjutnya, peneliti harus berusaha untuk menjelaskan hasil pengujian hipotesis. Peneliti tidak hanya mengatakan bahwa variabel ini signifikan sehingga hipotesis ditolak atau sebaliknya. Peneliti juga mendiskusikan hasil penelitian dan kaitannya dengan penelitian terdahulu.

### **BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Bab ini terdiri atas simpulan dan saran. Bagian ini idealnya adalah cuplikan ringkas dari bagian analisis data. Semua hal yang ditulis di sini harus sudah ada dan dibahas di bagian analisis data.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antar prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan membahas adanya konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal, dan konflik tersebut menjadi pemicu pergantian manajemen. Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah adanya asimetri informasi, dimana agen lebih banyak memiliki informasi daripada prinsipal. Asimetri informasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu adverse selection dan moral hazard. Hal ini menyebabkan kesulitan bagi prinsipal untuk memastikan apakah agen sebenarnya telah bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan principal. Oleh karena itu, guna meyakinkan hal tersebut maka prinsipal menggunakan jasa auditor. Tugas dari auditor diantaranya memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang tersedia.

##### **2.1.2 Auditor Switching**

Auditor switching merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan

klien. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor klien maupun faktor auditor. Dua faktor yang dapat mempengaruhi klien mengganti auditornya, yaitu: faktor auditor karena kualitas dan fee, sedangkan faktor klien karena perubahan ownership, kesulitan keuangan, IPO (Initial Public Offering), dan manajemen yang gagal.

Menurut Divianto (2011), klien dapat mengganti auditornya walau tidak diwajibkan oleh peraturan dan yang terjadi adalah auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Menurut Wijayanti (2010), ketika klien mencari auditor baru maka akan ada asimetri informasi antara auditor dan klien. Hal tersebut terjadi karena informasi yang perusahaan miliki lebih banyak daripada auditor.

Pada kondisi dimana tidak ada aturan yang mewajibkan pergantian auditor, terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi ketika klien mengganti auditornya yaitu, auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Apapun kemungkinan yang akan terjadi, perhatian utama tetap pada alasan apa saja yang mendasari terjadinya peristiwa auditor switching tersebut dan ke mana klien tersebut akan berpindah auditor. Alasan pergantian auditor dapat terjadi karena peraturan yang membatasi masa perikatan audit, seperti yang terjadi di Indonesia. Alasan lain pergantian karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka klien kemudian akan berpindah ke auditor yang dapat mencapai kesepakatan dengan klien.

### **2.1.3 Peraturan Mengenai Rotasi Wajib Auditor di Indonesia**

Keraguan mengenai independensi auditor menjadi isu yang banyak diperdebatkan di kalangan profesi akuntan. Isu ini semakin penting karena independensi erat kaitannya dengan pemberian jasa



audit oleh auditor. Pihak pemerintah sebagai regulator akhirnya turut campur tangan dalam mengatasi masalah ini dengan menetapkan peraturan-peraturan yang membahas mengenai pergantian KAP secara wajib. Adanya peraturan tersebut diharapkan dapat memfasilitasi kepentingan dari semua pihak, baik pihak auditor, pihak perusahaan, dan pihak eksternal. Di Indonesia, pergantian KAP dan auditor bersifat mandatory (wajib) dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui menjadi Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2, yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Peraturan mengenai pembatasan masa penugasan KAP tersebut kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kemudian Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Adanya peraturan tersebut menyebabkan perusahaan memiliki keharusan untuk melakukan pergantian auditor dan KAP mereka setelah jangka waktu tertentu.

#### 2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching

Berikut adalah faktor-faktor yang berpengaruh dalam auditor switching, antara lain:

a. Opini Audit

Menurut Halim (2003:73), ada lima jenis opini, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion), pendapat tidak wajar (adverse opinion), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion).

b. Pergantian Manajemen

Auditor switching dapat disebabkan adanya pergantian manajemen yang baru. Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Perubahan kebijakan suatu perubahan mungkin akan terjadi, karena adanya manajemen yang baru.

c. Ukuran KAP

Menurut S.K. Menteri Keuangan No. 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999, kantor akuntan publik adalah lembaga yang memiliki ijin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pada tahun 2009, empat KAP lokal yang bergabung dengan The Big Four Auditors yaitu: KAP Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja berafiliasi dengan Ernst and Young, KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu, KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler, dan KAP Tanudireja Wibisana dan Rekan berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers.

d. Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan financial perusahaan. Ukuran KAP harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien. Sebuah ketidaksesuaian ukuran antara perusahaan klien yang besar diaudit oleh perusahaan audit yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit, yaitu auditor switching (Hudaib dan Cooke, 2005).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai faktor-faktor auditor switching sebelumnya telah beberapa kali dilakukan oleh para peneliti lain, beberapa di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini (2011) yang berjudul “Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ukuran perusahaan klien pada auditor switching. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Sampel diperoleh dengan metode purposive sampling dengan jumlah akhir 100 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada auditor switching, sedangkan opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh pada auditor switching.

Selanjutnya pada tahun 2014, penelitian yang dilakukan oleh Ruth Morani Ecklesia Sihotang dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching” juga menjadi salah satu tinjauan pustaka yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching.

Auditor switching adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang dapat terjadi karena peraturan pemerintah atau keinginan perusahaan itu sendiri. Apabila pergantian auditor dilakukan atas keinginan perusahaan itu sendiri, maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut. Adapun faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik, pertumbuhan perusahaan, financial distress, dan komite audit. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2012. Sampel penelitian didapat dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah 65 perusahaan atau 390 data selama 6 tahun. Data penelitian yang digunakan adalah data panel. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP dan pertumbuhan perusahaan memberi pengaruh negatif terhadap auditor switching, sedangkan variabel financial distress memberikan positif terhadap auditor switching. Variabel opini audit dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan auditor switching.

## **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pada landasan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching, maka peneliti merumuskan empat hipotesis, yaitu:

### **2.3.1 Pengaruh Opini Audit pada Auditor Switching**

Menurut Kawijaya dan Juniarti (2002), bahwa opini selain WTP memang cenderung kurang disukai oleh klien. Klien lebih menginginkan auditor memberi opini WTP atas laporan keuangannya. Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat

bagi pengguna laporan keuangan eksternal karena bermanfaat untuk keputusan investasi. Klien yang sudah menerima opini WTP cenderung tidak mengganti auditornya, sampai batas waktu yang telah ditetapkan pemerintah. Yudha, dkk (2018) menjelaskan bahwa opini *going concern* merupakan opini yang diterbitkan oleh auditor jika terdapat kemungkinan yang cukup tinggi terkait kelangsungan hidup suatu usaha. Prinsipal atau pemilik perusahaan tentunya menginginkan perusahaan selalu dalam kondisi yang baik. Opini audit *going concern* merupakan kondisi yang tidak diharapkan entitas bisnis atau perusahaan karena dapat mempengaruhi pasar dan nilai perusahaan. Sehingga untuk memperoleh hasil audit sesuai dengan yang diharapkan, maka perusahaan akan mengganti auditornya atau KAP yang dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan. Saputra, dkk (2016) menyatakan bahwa opini *going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Sehingga diperoleh perumusan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1: Opini audit berpengaruh positif pada auditor switching.**

### 2.3.2 Pengaruh Pergantian Manajemen pada Auditor Switching

Pergantian CEO (Chief Executive Officer) disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham, atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru. Adanya CEO baru bisa saja akan merubah kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti dan Sudarma, 2010). Perusahaan akan mencari auditor yang sejalan dengan kebijakan perusahaan, dan pelaporan akuntansinya (Nagy, 2005). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen memungkinkan

klien untuk memilih auditor baru yang sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

Hidayati (2018) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, yang berarti apabila perusahaan mengganti CEO-nya maka kemungkinan perusahaan mengganti auditornya juga semakin tinggi.

Oleh karena itu, diperoleh perumusan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2: Pergantian manajemen berpengaruh positif pada auditor switching.**

### 2.3.3 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Auditor Switching

Perusahaan akan mencari KAP yang memiliki kualitas tinggi, untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di mata seluruh pengguna laporan keuangan (Halim, 1997 dalam Damayanti dan Sudarma, 2007). Lingkungan bisnis umumnya menganggap KAP big four mempunyai reputasi tinggi, dan merupakan penyedia kualitas audit yang tinggi (Nasser, et al. 2006). Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan.

Sehingga diperoleh perumusan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3: Ukuran KAP berpengaruh negatif pada auditor switching.**

### 2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching

Perusahaan besar dipercayai bisa menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil (Mutchler,1985). Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, akan membuat prinsipal semakin sulit dalam memonitor tindakan agen, yang kemungkinan cenderung memaksimalkan keuntungan pribadinya daripada keuntungan prinsipal.

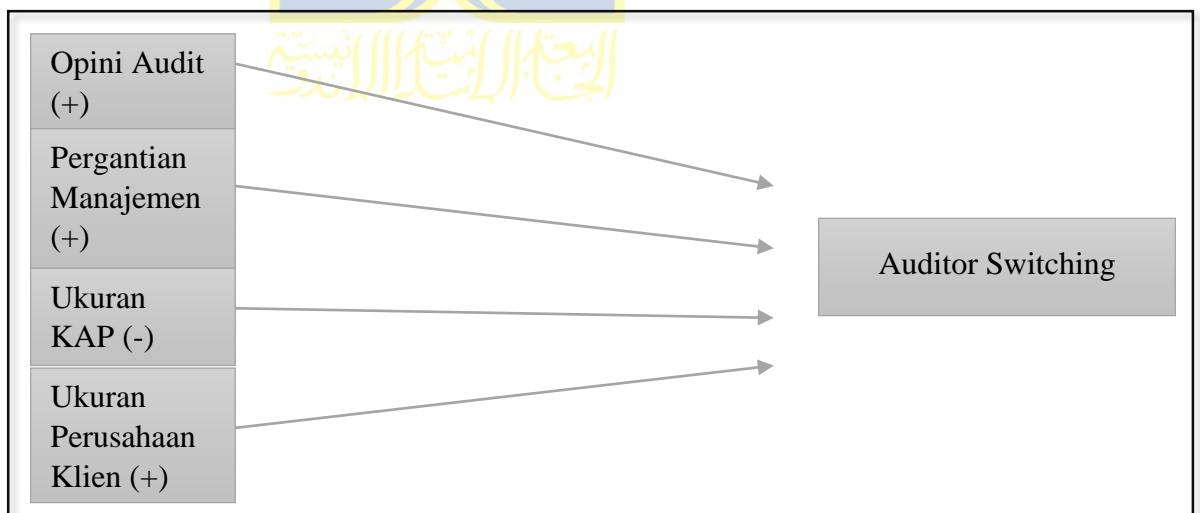
Sehingga diperoleh perumusan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4: Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif pada auditor switching.**

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berupa gambar skema yang menjelaskan pengaruh variabel opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, serta ukuran perusahaan klien terhadap terjadinya auditor switching.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut adalah kriteria sampel yang telah ditentukan:

1. Perusahaan termasuk dalam perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode waktu 2016-2020.
3. Perusahaan melakukan pergantian KAP setidaknya lebih dari satu kali pada periode waktu 2016-2020.
4. Memiliki data-data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **3.2 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data panel. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data panel adalah jenis data yang merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*.



### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebagai situs resmi BEI.

### 3.2.3 Metode Pengumpulan Data

#### 1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan teori-teori sebagai landasan penelitian yang didapat dari jurnal-jurnal penelitian, literature, dan peraturan regulator yang mendukung penelitian ini.

#### 2. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu berupa laporan keuangan yang sudah diaudit pada perusahaan sampel yang ditentukan.

## 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2010), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel auditor switching menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka akan diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka akan diberikan nilai 0.

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

a. Opini Audit

Opini audit merupakan hasil akhir penilaian dari laporan keuangan, opini audit dapat dilihat dari opini yang diberikan auditor. Pengukuran variabel opini audit menggunakan metode dummy, yaitu jika perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberi nilai 0.

b. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham, atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru. Pengukuran variabel pergantian manajemen menggunakan metode dummy, yaitu jika perusahaan melakukan pergantian manajemen maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen maka akan diberi nilai 0.

c. Ukuran KAP

Perusahaan senantiasa akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan,

dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan. Sehingga pengukuran variabel ukuran KAP dengan menggunakan metode dummy, yaitu jika perusahaan yang menggunakan KAP *big four* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan menggunakan KAP *non big four* maka diberikan nilai 0.

Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* yang akan digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada besaran penetrasi pasar yang dilakukan, revenue yang dihasilkan, serta reputasi yang dimiliki. Agar dapat beroperasi di Indoensia, KAP tersebut harus bekerjasama dengan KAP yang berada di Indpnesia. Oleh karena itu, keempat KAP yang akan digunakan, yaitu:

- i. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Satrio Bing Eny & Rekan, *Deloitte Touche Solutions*, PT Deloitte Konsultan Indonesia, KJPP Lauw & REkan, Hermawan Juniarto & Partners, dan PT Deloitte Consulting.
  - ii. *PricewaterhouseCoopers (PwC)* yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
  - iii. *Ernst & Young (EY)* yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman, dan Surja.
  - iv. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* yang berafiliasi dengan Siddharta Widjaja & Rekan, *KPMG Advisory Indonesia*, dan KPMG Siddharta Advisory.
- d. Ukuran Perusahaan Klien
- Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total asset, yaitu jumlah asset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung

dengan menggunakan logaritma natural ( $\ln$ ) atas total asset perusahaan.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan cara mengkuantifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik, disebabkan oleh variable dependen yang bersifat dikotomi melakukan pergantian auditor atau tidak melakukan pergantian auditor. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik ,yaitu:

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016), statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (skewness).

#### **3.4.2 Overall Model Fit**

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Untuk menilai *overall model fit* dilihat dari  $-2 \log likelihood$  pada awal (*block number = 0*) dan nilai  $-2 \log likelihood$  pada akhir (*block number = 1*) dari model.  $-2 \log likelihood$  adalah probabilitas bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan telah fit dengan data.

#### **3.4.3 Koefisien Determinansi (Nagelkerke R Square)**

Menurut Ghozali (2013), *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol (0) sampai satu (1). Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada multiple linear regression. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*

#### 3.4.4 Menguji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test statistic sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antar model dengan nilai observasinya sehingga goodness of fit test tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistic Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. (Ghozali, 2016)

#### 3.4.5 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini

tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016).

#### 3.4.6 Model Regresi Logistik

Pengujian ini dilakukan untuk menilai kecocokan model regresi logistic terhadap data dengan melihat besarnya ketepatan klasifikasi data observasi terhadap prediksinya. Nilai overall percentage yang mendekati 100% menunjukkan model yang digunakan fit terhadap data (Ghozali, 2013).

#### 3.4.7 Partial Test

Pengujian ini dilakukan untuk melihat ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, dan opini audit terhadap *audit switching* secara parsial. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi *alpha* ( $\alpha$ ) 5%. Pengujian ini pada dasarnya akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen secara parsial. Uji parsial (t test) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Gujarati, 2007).

- a. Jika probability  $\leq 0.05$  maka berpengaruh signifikan.
- b. Jika probability  $\geq 0.05$  maka tidak berpengaruh signifikan.
- c. Coefficient “-“ maka memiliki pengaruh negative.
- d. Coefficient “+” maka memiliki pengaruh positif.

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Dari populasi perusahaan manufaktur periode 2016-2020 kemudian dipilih untuk mendapatkan sampel penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yang kriterianya telah ditetapkan pada teknik pengambilan data sampel.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 perusahaan.

**Tabel 4.1** Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020	193
Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap yang dibutuhkan	(37)
Perusahaan yang tidak melakukan auditor switching minimal dua kali	(13)
Jumlah perusahaan sampel	22
Tahun pengamatan (2016-2020)	5
Jumlah total sampel selama periode penelitian	110

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
SWITCH	110	.283	.449
OPINI	110	.861	.352
CHANGE	110	.141	.348
KAP	110	.342	.475
SIZE	110	29.0377	1.26090
Valid N (listwise)	110		

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan sebesar 110 sampel. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif mengenai keseluruhan variabel-variabel yang digunakan dalam uji ini. Hasil analisis pertama auditor switching (SWITCH) memiliki rata-rata sebesar 0.283 dan standar deviasi 0.449. Hal ini menunjukkan bahwa ada 28% perusahaan yang melakukan pergantian auditor dari sampel sebanyak 110 selama periode 2016-2020.

Hasil analisis kedua terhadap opini audit (OPINI) memiliki rata-rata sebesar 0.861 dan standar deviasi 0.352. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang mendapatkan opini audit Wajar tanpa Pengecualian sebesar 86% dari sampel sebanyak 110 selama periode 2016-2020.

Hasil analisis ketiga terhadap pergantian manajemen (CHANGE) memiliki rata-rata sebesar 0.141 dan standar deviasi 0.348. Hal ini menunjukkan bahwa ada 14% perusahaan yang melakukan pergantian manajemen dari sampel sebanyak 110 dalam periode 5 tahun.



Hasil analisis keempat terhadap ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki rata-rata sebesar 0.342 dan standar deviasi 0.475. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* adalah sebesar 34% dari data jumlah sampel 110 perusahaan dalam periode 5 tahun.

Hasil analisis kelima terhadap ukuran perusahaan klien (SIZE), variabel ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. memiliki rata-rata sebesar 29.0377 dan standar deviasi 1.26090. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data variabel ukuran perusahaan tergolong baik karena nilai standar deviasi yang didapat lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam variabel ini sudah terdistribusi dengan baik.

#### 4.2.2 Overall Model Fit

**Tabel 4.3**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	OPINI	CHANGE	KAP	SIZE
Step 1	1	98.983	11.493	.348	1.795	-.788	.432
	2	96.489	15.221	.453	2.287	-1.246	.570
	3	96.368	15.985	.476	2.387	-1.405	.598
	4	96.368	16.023	.477	2.391	-1.419	.599
	5	96.368	16.023	.477	2.391	-1.419	.599

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model

c. Initial -2 Log Likelihood: 115.378

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimated changed by less than .001.

Pada tabel 4.3 menunjukkan nilai perbandingan antara -2 log likelihood blok awal dengan -2 log likelihood blok akhir. Dalam uji penelitian ini, hasil perhitungan nilai -2 likelihood terlihat bahwa

nilai blok awal (Block Number= 0) adalah 96.368. Hal ini menunjukkan -2 log likelihood mengalami penurunan sebesar 19.104, penurunan tersebut menunjukkan keseluruhan model regresi logistik yang digunakan adalah model yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### 4.2.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

**Tabel 4.4**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	96.368 <sup>a</sup>	.176	.255

a. Estimation terminated iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R Square, dimana berdasarkan tabel 4.4 nilai yang didapat adalah sebesar 0.255. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 25.5%, sedangkan sisanya sebesar 74.5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian yang digunakan.

#### 4.2.4 Menguji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 4.5**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df.	Sig.
1	11.262	8	.187

Kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.5, pengujian menggunakan nilai Chi-Square sebesar dengan tingkat signifikansi (p) sebesar . Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yang berarti bahwa model mampu menjelaskan pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien terhadap probabilitas auditor switching.

#### 4.2.5 Uji Multikolinieritas



**Tabel 4.6**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.407	.076		5.392	.000		
	OPINI	.103	.139	.092	.744	.460	.965	1.037
	CHANGE	.449	.191	.310	2.351	.022	.857	1.167
	KAP	.010	.057	.023	.183	.855	.960	1.042
	SIZE	-.089	.309	-.043	-.287	.775	.647	1.483

a. Dependent Variable: SWITCH

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Tabel 4.6 diatas menunjukkan korelasi antar variabel, syarat untuk melakukan pengujian terhadap multikolinieritas adalah dengan melihat koefisien korelasi antar variabel. Pada tabel tersebut, nilai tolerance OPINI sebesar 0.965, CHANGE sebesar 0.857, KAP sebesar 0.96, dan SIZE sebesar 0.647. Keempat variabel dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance diatas 0.10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Sementara itu berdasarkan nilai VIF keempat variabel independen

yang menunjukkan nilai OPINI sebesar 1.037, CHANGE sebesar 1.167, KAP sebesar 1.042, dan SIZE sebesar 1.483. Semua variabel independen tersebut menunjukkan angka dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas antar variabel.

#### 4.2.6 Model Regresi Logistik

Tabel 4.7

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	OPINI	.477	.719	.441	1	.507	1.612
	CHANGE	1.667	4.010	.173	1	.678	5.297
	KAP	-1.419	.699	4.119	1	.042	.242
	SIZE	.599	.216	7.722	1	.005	.549
	Constant	16.023	6.182	6.717	1	.010	9091592.353

a. Variable(s) entered on step 1: OPINI, CHANGE, KAP, SIZE.

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = 16.023 + 0.477\text{OPINI} + 1.667\text{CHANGE} - 1.419\text{KAP} + 0.599\text{SIZE} + e$$

pada penelitian ini odds ratio digunakan untuk mengukur kecenderungan variabel-variabel independen terhadap audit switching pada perusahaan. Hasil analisis odds ratio pada tabel 4.7 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

##### a. Opini Audit (OPINI)

Koefisien regresi untuk variabel OPINI adalah sebesar 0.477. Hal ini menunjukkan nilai odds (peluang) dalam penelitian ini adalah sebesar 1.612, yang berarti bahwa jika koefisien opini audit menurun satu satuan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan audit switching akan meningkat

sebesar 1.612 kali dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.

b. Pergantian Manajemen (CHANGE)

Koefisien regresi untuk variabel CHANGE adalah sebesar 1.667. Hal ini menunjukkan nilai odds dalam penelitian ini adalah 5.297, yang berarti bahwa jika koefisien pergantian manajemen menurun satu satuan maka kecenderungan untuk melakukan audit switching akan meningkat sebesar 5.297 kali dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.

c. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Koefisien regresi untuk variabel KAP adalah sebesar 1.419. Hal ini menunjukkan nilai odds dalam penelitian ini adalah sebesar 0.242, yang berarti bahwa jika koefisien ukuran KAP menurun satu satuan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan audit switching akan meningkat sebesar 0.242 kali dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.

d. Ukuran Perusahaan Klien (SIZE)

Koefisien regresi untuk variabel SIZE adalah sebesar 0.599. Hal ini menunjukkan nilai odds dalam penelitian ini adalah sebesar 0.549, yang berarti bahwa jika koefisien ukuran perusahaan menurun satu satuan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan audit switching akan meningkat sebesar 0.549 kali dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.

#### 4.2.7 Partial Test

**Tabel 4.8**

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	OPINI	.477	.719	.441	1	.507	1.612
	CHANGE	1.667	4.010	.173	1	.678	5.297
	KAP	-1.419	.699	4.119	1	.042	.242
	SIZE	.599	.216	7.722	1	.005	.549
	Constant	16.023	6.182	6.717	1	.010	9091592.353

a. Variable(s) entered on step 1: OPINI, CHANGE, KAP, SIZE.

Pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.8 diatas, kita dapat menganalisis beberapa hipotesis yang terbentuk, yaitu:

- a. Hipotesis 1: Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*  
Berdasarkan pada tabel 4.8, variabel opini audit (OPINI) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.477, dengan tingkat signifikansi (p value) sebesar 0.507 lebih besar dari  $\alpha=0.05$ . Karena tingkat signifikansi lebih besar, maka hipotesis ini tidak dapat didukung. Maka dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- b. Hipotesis 2: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*

Berdasarkan pada tabel 4.8, variabel pergantian manajemen (CHANGE) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1.667, dengan tingkat signifikansi (p value) sebesar 0.678 lebih besar dari  $\alpha=0.05$ . Karena tingkat signifikansi lebih besar, maka hipotesis ini tidak dapat didukung. Maka dapat

disimpulkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap audit switching.

- c. Hipotesis 3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*

Berdasarkan pada tabel 4.8, variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar 1.419, dengan tingkat signifikansi (p value) sebesar 0.042 lebih besar dari  $\alpha=0.05$ . Karena tingkat signifikansi lebih kecil, maka hipotesis ini dapat didukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit switching.

- d. Hipotesis 4: Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap audit switching

Berdasarkan pada tabel 4.8, variabel ukuran perusahaan klien (SIZE) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0.599, dengan tingkat signifikansi (p value) sebesar 0.005 lebih kecil dari  $\alpha=0.05$ . Karena tingkat signifikansi lebih kecil, maka hipotesis ini dapat didukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap audit switching.

## 4.3 Pembahasan Analisis

### 4.3.1 Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching tidak dapat diterima. Hal ini bisa disebabkan karena banyak perusahaan yang menjadi sampel mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari auditor.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisnawati dan Wijaya (2009), Pratini dan Astika (2013), Astrini dan Muid (2013), dan Setiawan (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Sinarwati (2010) menyatakan bahwa ketika kondisi perusahaan memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini selain WTP atau kemungkinan akan mendapatkan opini going concern. Apabila perusahaan melakukan pergantian auditor saat mendapat opini going concern, akan dimungkinkan bahwa perusahaan mendapat citra yang kurang baik dari pihak eksternal. Oleh karena itu, klien lebih memilih untuk mempertahankan auditor lamanya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Rasmini (2015) yang menyatakan bahwa opini audit dapat berpengaruh terhadap pergantian auditor.

#### **4.3.2 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching**

Variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniaty (2014) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidaklah menjadi faktor perusahaan untuk melakukan auditor switching. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan KAP lama tetap bisa diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007), Susan dan Trisnawati (2011), dan Wijayanti dan Januarti (2011) yang



menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching.

#### **4.3.3 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Auditor Switching**

Variabel ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. Pada hasil penelitian variabel ukuran KAP bahwa perusahaan yang telah berafiliasi dengan KAP big four akan memilih tidak mengganti auditornya karena diyakini memiliki KAP tersebut memiliki auditor yang tidak hanya menilai perusahaan dari laporan keuangan saja tetapi juga dari faktor-faktor lainnya yang dapat memajukan perusahaan. Sedangkan untuk KAP selain big four, tenaga auditor yang dimiliki kemungkinan terbatas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013) dan Aprilia (2013) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap auditor switching.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratini dan Astika (2013) dan Kristian (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

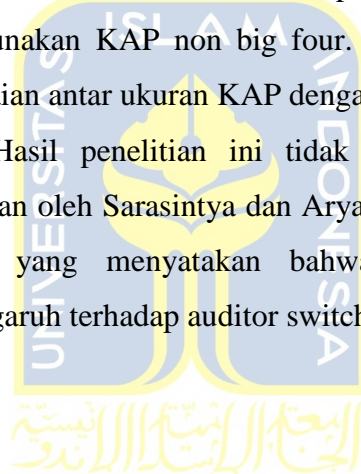
#### **4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching**

Variabel ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Ramantha

(2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap auditor switching dan pertumbuhan sebuah perusahaan yang semakin meningkat memungkinkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.

Hasil penelitian pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa pada umumnya perusahaan besar akan memiliki kegiatan bisnis yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan sedang atau kecil. Sehingga sebuah perusahaan besar membutuhkan jasa auditor yang dinilai mampu dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Begitu juga sebaliknya dengan perusahaan yang memiliki total aset kecil, perusahaan ini akan cenderung menggunakan KAP non big four. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antar ukuran KAP dengan ukuran perusahaan klien.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sarasintya dan Aryani (2014), Pelu dan Kuswanto (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching, seperti opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan klien pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini menyatakan bahwa pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian sebagian besar mendapatkan opini WTP sehingga menyebabkan jarang terjadi auditor switching.
2. Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini menyatakan bahwa kebijakan dan pelaporan KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru.
3. Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap auditor switching. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang telah bekerja sama dengan KAP big four akan semakin kecil kemungkinan melakukan auditor switching.
4. Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap auditor switching. Hal ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan memungkinkan terjadinya auditor switching.

#### 5.2 Saran

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan, oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel penelitian yang dapat memberikan lebih banyak gambaran tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi auditor switching untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pergantian auditor. Variabel-variabel yang kemungkinan dapat ditambahkan seperti audit tenure, financial distress, audit fee, dan audit delay.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adityawati, P. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Aprianti, S.Pd. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, Vol.4, No.1.
- Aprillia, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, Vol.2, No.2.
- Arens, A. E. (2014). *Auditing and Assurance Services an Integrated Approach*. PEARSON.
- Arsih, L. D. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Journal Analysis*, Vol.4, No.3.
- Astrini, N.R. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switcing Secara Voluntary. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.2, No.3.
- Astuti, N. L. (2014). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, dan Ukura Perusahaan pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.7, No.3.
- Calderone, T.G. (2008). Determinants of Client Initiated and Auditor Initiated Auditor Changes. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23, No.1.
- Damayanti dan Sudarma. (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika (3rd ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi 5 Cetakan V*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hudaib, M.D. (2005). The Impact Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Audit Switch. *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol.32, No.9/10.
- IAPI. (2011). *Standard Profesional Akuntansi Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. Dan Meckling, W. (1976). Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3 (4)*, 305-360.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. (2013). Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.3, No.3.
- Kuangan, M. (2003). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 Tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Jakarta: (<http://ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id386&hlm=>).
- Kuangan, M. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Jakarta: (<http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=13177&hlm=>).
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasser, E, A. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol.21, No.7.
- Pelu, A. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Bank yang Tercatat di BEI. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.

- Peraturan Pemerintah No.20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Jakarta.  
(<http://pppk.kemenkeu.go.id/Dokumen/Details/43>)
- Pratini I.G.A. Asti dan I.B Putra Asika. (2013). Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 470-482.
- Pratitis, Yanwar Titi. (2012). Auditor Switching: Analisis Berdsarkan Ukuran KAP, Ukuran Klien, dan Financial Distress. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Sarasintya, I. A. (2014). Pengaruh Karakteristik Auditee pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.9, No.3.
- Schwartz, K.B. (1985). Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*, Vol.60, No.2.
- Setiawan, R. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching oleh Perusahaan Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2013-2015). *Simposium Nasional Akuntansi XII*.
- Sinarwati, N. K. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Trisnawati. (2009). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Bepindah Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Listing di BEI pada Tahun 2005-2007. *Jurnal Akuntansi*, Vol.9, No.3.
- Wijaya, R.M. Aloysius Pangky. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien. *Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya*.

Wijayani, Evy Dwi. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Wijayanti, M.P. (2010) Analisis Hubungan Auditor Klien: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.





## LAMPIRAN

### 1. Data Sampel Perusahaan

NO.	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	CINT	Chitose International Tbk
5	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
6	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
7	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
10	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
11	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk
12	LMPI	Langgeng Makmu Industri Tbk
13	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
14	MRAT	Mustika Ratu Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
17	SIMA	Siwani Makmur Tbk
18	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
19	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
20	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
21	TALF	Tunas Alfin Tbk
22	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk

## 2. Data Penelitian Sampel

### a. Data Variabel Pergantian Auditor (SWITCH)

NO.	KODE PERUSAHAAN	2016	2017	2018	2019	2020
1	ALDO	0	0	1	1	0
2	ALTO	0	1	0	0	1
3	BAJA	0	0	1	1	0
4	CINT	0	0	0	1	1
5	EKAD	1	1	0	0	0
6	IPOL	0	0	0	1	1
7	INCI	0	1	1	0	0
8	ISSP	1	0	1	0	0
9	JKSW	1	0	0	0	1
10	KBRI	0	1	0	1	1
11	KIAS	1	0	0	0	1
12	LMPI	1	1	0	0	0
13	MASA	0	0	0	1	1
14	MRAT	0	1	1	0	0
15	PICO	1	0	1	0	0
16	SIAP	0	0	0	1	1
17	SIMA	1	1	1	0	0
18	SMBR	0	1	1	0	1
19	SMKL	0	1	1	1	0
20	SRIL	0	0	1	0	1
21	TALF	0	1	0	0	1
22	TIRT	1	1	0	0	1

**b. Data Variabel Opini Auditor (OPINI)**

NO.	KODE PERUSAHAAN	2016	2017	2018	2019	2020
1	ALDO	0	1	1	0	0
2	ALTO	1	0	0	0	1
3	BAJA	0	0	1	1	0
4	CINT	1	0	0	0	0
5	EKAD	0	0	0	0	0
6	IPOL	0	1	0	0	1
7	INCI	1	0	0	0	0
8	ISSP	0	0	0	0	0
9	JKSW	1	1	0	0	1
10	KBRI	1	1	1	0	0
11	KIAS	1	0	0	1	0
12	LMPI	0	1	0	0	0
13	MASA	0	1	1	0	0
14	MRAT	0	0	0	0	0
15	PICO	0	0	0	0	0
16	SIAP	1	0	0	0	1
17	SIMA	0	0	0	0	0
18	SMBR	1	0	0	0	1
19	SMKL	0	0	0	0	1
20	SRIL	0	0	1	1	0
21	TALF	1	0	0	1	0
22	TIRT	0	0	0	0	0

c. **Data Variabel Pergantian Manajemen (CHANGE)**

NO.	KODE PERUSAHAAN	2016	2017	2018	2019	2020
1	ALDO	1	0	1	0	0
2	ALTO	0	0	1	0	0
3	BAJA	0	0	0	0	1
4	CINT	1	0	0	0	0
5	EKAD	0	0	0	1	0
6	IPOL	1	0	0	0	0
7	INCI	0	0	0	0	0
8	ISSP	0	1	0	0	0
9	JKSW	1	0	1	0	0
10	KBRI	0	0	0	1	0
11	KIAS	1	0	0	0	1
12	LMPI	0	0	1	0	0
13	MASA	1	0	0	0	0
14	MRAT	0	0	0	0	1
15	PICO	0	0	0	1	0
16	SIAP	1	0	0	0	0
17	SIMA	1	0	0	0	1
18	SMBR	0	0	0	0	1
19	SMKL	0	1	0	0	0
20	SRIL	0	0	0	1	0
21	TALF	1	0	0	0	0
22	TIRT	0	0	0	0	1

d. **Data Variabel Ukuran KAP (KAP)**

NO.	KODE PERUSAHAAN	2016	2017	2018	2019	2020
1	ALDO	0	0	0	0	0
2	ALTO	0	0	0	0	1
3	BAJA	1	1	0	0	0
4	CINT	0	0	0	0	0
5	EKAD	1	0	0	0	0
6	IPOL	0	0	0	0	0
7	INCI	0	0	0	0	0
8	ISSP	1	1	1	0	0
9	JKSW	0	0	0	0	0
10	KBRI	0	0	0	0	0
11	KIAS	0	0	0	0	0
12	LMPI	0	0	0	0	0
13	MASA	0	0	0	0	0
14	MRAT	0	0	0	0	0
15	PICO	1	1	1	1	1
16	SIAP	0	0	0	0	0
17	SIMA	0	0	0	0	0
18	SMBR	0	0	0	0	0
19	SMKL	0	0	0	0	0
20	SRIL	0	0	0	0	0
21	TALF	0	0	0	0	0
22	TIRT	0	0	0	0	0

e. **Data Variabel Ukuran Perusahaan Klien (SIZE)**

NO.	KODE PERUSAHAAN	2016	2017	2018	2019	2020
1	ALDO	30,00939	30,35203	30,61062	30,79591	30,83211
2	ALTO	29,42404	30,02403	30,30020	30,45978	30,56007
3	BAJA	30,17948	30,44982	30,74774	30,96803	30,63248
4	CINT	29,27741	29,51692	29,64240	29,71530	29,90234
5	EKAD	26,91193	27,52632	27,89940	28,05257	27,87318
6	IPOL	28,18290	28,36091	28,34676	28,46073	29,54872
7	INCI	29,03820	29,04110	29,44961	29,53078	29,65628
8	ISSP	27,14012	27,18555	28,34493	28,67200	28,98018
9	JKSW	27,71010	27,81991	28,06907	28,12781	28,25811
10	KBRI	29,37930	29,65466	29,86085	30,45066	30,65990
11	KIAS	28,17905	28,33201	28,67288	28,80990	29,00030
12	LMPI	28,39117	28,56837	28,67441	29,09340	29,37313
13	MASA	30,63248	30,77877	30,89902	30,31811	30,27462
14	MRAT	28,05257	27,87318	28,18290	28,36091	28,34676
15	PICO	29,89775	29,97733	28,64293	28,75195	28,80420
16	SIAP	30,01762	30,24543	30,36406	30,28012	30,30140
17	SIMA	26,78140	26,82445	26,90813	27,13224	27,09165
18	SMBR	28,90144	28,87665	29,44132	29,55670	29,11321
19	SMKL	30,62167	30,59880	30,47891	30,51931	30,51260
20	SRIL	29,55412	29,88654	29,85111	29,89002	29,99012
21	TALF	30,44329	30,89012	30,99810	30,76512	30,43189
22	TIRT	27,89901	27,91023	28,00946	28,14789	28,09837

3. **Output SPSS**

a. **Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>			
	N	Mean	Std. Deviation
SWITCH	110	.283	.449
OPINI	110	.861	.352
CHANGE	110	.141	.348
KAP	110	.342	.475
SIZE	110	29.0377	1.26090
Valid N (listwise)	110		

b. **Overall Model Fit**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	OPINI	CHANGE	KAP	SIZE
Step 1	1	98.983	11.493	.348	1.795	-.788	.432
	2	96.489	15.221	.453	2.287	-1.246	.570
	3	96.368	15.985	.476	2.387	-1.405	.598
	4	96.368	16.023	.477	2.391	-1.419	.599
	5	96.368	16.023	.477	2.391	-1.419	.599

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model

c. Initial -2 Log Likelihood: 115.378

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimated changed by less than .001.

### c. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	96.368 <sup>a</sup>	.176	.255

a. Estimation terminated iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

### d. Uji Kelayakan Model Regresi

#### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df.	Sig.
1	11.262	8	.187

### e. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.407	.076		5.392	.000		
	OPINI	.103	.139	.092	.744	.460	.965	1.037
	CHANGE	.449	.191	.310	2.351	.022	.857	1.167
	KAP	.010	.057	.023	.183	.855	.960	1.042
	SIZE	-.089	.309	-.043	-.287	.775	.647	1.483

a. Dependent Variable: SWITCH

**f. Model Regresi Logistik**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	OPINI	.477	.719	.441	1	.507	1.612
	CHANGE	1.667	4.010	.173	1	.678	5.297
	KAP	-1.419	.699	4.119	1	.042	.242
	SIZE	.599	.216	7.722	1	.005	.549
	Constant	16.023	6.182	6.717	1	.010	9091592.353

a. Variable(s) entered on step 1: OPINI, CHANGE, KAP, SIZE.

**g. Partial Test**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	OPINI	.477	.719	.441	1	.507	1.612
	CHANGE	1.667	4.010	.173	1	.678	5.297
	KAP	-1.419	.699	4.119	1	.042	.242
	SIZE	.599	.216	7.722	1	.005	.549
	Constant	16.023	6.182	6.717	1	.010	9091592.353

a. Variable(s) entered on step 1: OPINI, CHANGE, KAP, SIZE.

